

# JURNAL

## EKONOMI DAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN (JEPP)

**Volume: 4. NO. 01, JANUARI-JUNI 2011**



ISSN 1979-7338

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN  
DALAM RANGKA MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
KOTA LUBUKLINGGAU

Taufik Hidayat, Lizar Alfansi, Yusnida

PENGARUH KESETARAAN GENDER  
TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH

(Studi Kasus di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan)

Tahun 2000-2009

Susiaini, Handoko Hadiyanto, Bambang A Hermanto

STUDI KELAYAKAN PENDIRIAN PABRIK MINYAK GORENG  
DI PROVINSI BENGKULU

Ardi Muhidin, M. Ridwan, Edy Rahmanty<sup>TH</sup>

ANALISIS POTENSI DAN EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN PAJAK  
USAHA PERTAMBANGAN BAHAN GALIAN GOLONGAN C  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH  
DI KABUPATEN BENGKULU UTARA

Eva Juniarti, Ridwan Nurazi, Sunoto

EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM PERKUATAN PINJAMAN MODAL  
BERGULIR EKONOMI KERAKYATAN TERHADAP KOPERASI WANITA  
DI KOTA BENGKULU

Yenita Syaiful, Heri Sunaryanto, Ir Lela Rospinda

STRATEGI PENGEMBANGAN  
INDUSTRI KECIL KAIN BESUREK DI KOTA BENGKULU

Hengky Pratama, Retno Agustina Ekaputri dan Merri Anitasari

KESEDIAAN MEMBAYAR PENGGUNA JASA ANGKUTAN UMUM  
DALAM KAJIAN SISTEM TRANSPORTASI KOTA BENGKULU  
(TERMINAL BETUNGAN KE TERMINAL SUNGAI HITAM)

Indrawansyah Putra Utama, Ketut Sukiyono, Bernardin

THE ANALYSIS OF EFFICIENCY IN THE USE OF PRODUCTION FACTORS OF  
SELF EMPLOYMENT ON EMPING MELINJO IN BENGKULU CITY

Syamsul Bachri

**PENERBIT PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BENGKULU**

Gedung S Jln. Raya Kandang Limun Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu  
Telp 0736 - 28481 Fax: 0736 - 28481 email: mpp\_feunib@yahoo.com

**JURNAL**  
**EKONOMI DAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN**

*Vol. 4 NO. 01 JANUARI - JUNI 2011*

*ISSN: 1979-7338*

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA LUBUK LINGGAU <b>Taufik Hidayat, Lizar Alfansi, Yusnida</b> .....	1-8
PENGARUH KESETARAAN GENDER TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH (STUDI KASUS DI KABUPATEN MUSI RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN) TAHUN 2000-2009 <b>Susiaini, Handoko Hadiyanto, Bambang A Hermanto</b> .....	9-15
STUDI KELAYAKAN PENDIRIAN PABRIK MINYAK GORENG DI PROVINSI BENGKULU <b>Ardi Muhidin, M. Ridwan, Edy Rahmanto</b> .....	16-25
ANALISIS POTENSI DAN EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN PAJAK USAHA PERTAMBANGAN BAHAN GALIAN GOLONGAN C DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN BENGKULU UTARA <b>Eva Juniarti, Ridwan Nurazi, Sunoto</b> .....	26-34
EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM PERKUATAN PINJAMAN MODAL BERGULIR EKONOMI KERAKYATAN TERHADAP KOPERASI WANITA DI KOTA BENGKULU <b>Yenita Syaiful, Heri Sunaryanto, Ir Lela Rospinda</b> .....	35-45
STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL KAIN BESUREK DI KOTA BENGKULU <b>Hengky Pratama, Retno Agustina Ekaputri dan Merri Anitasari</b> .....	46-53
KESEDIAAN MEMBAYAR PENGGUNA JASA ANGKUTAN UMUM DALAM KAJIAN SISTEM TRANSPORTASI KOTA BENGKULU (TERMINAL BETUNGAN KE TERMINAL SUNGAI HITAM) <b>Indrawansyah Putra Utama, Ketut Sukiyono, Bernardin</b> .....	54-62
THE ANALISYS OF EFFICIENCY IN THE USE OF PRODUCTION FACTORS OF SELF EMPLOYMENT ON EMPING MELINJO IN BENGKULU CITY <b>Syamsul Bachri</b> .....	63-67

# KESEDIAAN MEMBAYAR PENGGUNA JASA ANGKUTAN UMUM DALAM KAJIAN SISTEM TRANSPORTASI KOTA BENGKULU (TERMINAL BETUNGAN KE TERMINAL SUNGAI HITAM)

By :

Indrawansyah Putra Utama, Ketut Sukiyono, Bernardin

## ABSTRACT

*The objectives of the research were at; 1) knowing the description of the Public transportation service and willingness of the passengers to pay the service of recent public transportation, 2) knowing the level of interest of the public to use city bus transport, which have a very long route from Betungan Bus Station to Sungai Hitam Bus Station, 3) knowing the level of willingness of the people to pay the service if there is a city bus with a quite long route Betungan Bus Station to Sungai Hitam Bus Station. Data used in this study were analyzed by using Descriptive Statistic Analysis which was taken from primary and secondary data. Results from the interest of the public transports users towards the possibility of city bus transport existence which have a very long route from Betungan Bus Station to Sungai Hitam Bus Station with a cost of Rp. 2.300,- While from the cost of the Vehicle Operational Cost (VOC), the cost is around Rp. 12.300.*

*Key words: willingness to pay, service of public transportation*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah di; 1) mengetahui deskripsi dari layanan transportasi umum dan kesediaan penumpang untuk membayar service transportasi publik baru-baru ini, 2) mengetahui tingkat kepentingan masyarakat untuk menggunakan transportasi bus kota, yang telah rute yang sangat panjang dari Stasiun bus ke Sungai Hitam Betungan Terminal Bus, 3) mengetahui tingkat kesediaan orang untuk membayar layanan tersebut jika ada bus kota dengan rute Stasiun bus Betungan cukup lama untuk Terminal Bus Sungai Hitam. Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif yang diambil dari data primer dan sekunder. Hasil dari kepentingan publik transport pengguna terhadap kemungkinan keberadaan transportasi bus kota which have rute yang sangat panjang dari Stasiun Bus Betungan ke Stasiun Bus Sungai Hitam dengan biaya Rp. 2,300, - Sementara dari biaya Biaya Operasional Kendaraan (VOC), biaya adalah sekitar Rp. 12,300.

Kata kunci: Kesediaan untuk membayar, pelayanan transportasi umum

## PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sarana kehidupan pada suatu bangsa dan sangat penting bagi integritas suatu negara dan bangsa. Transportasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembangunan pada suatu wilayah, hal ini dikarenakan transportasi dapat menjangkau semua batas wilayah dalam suatu negara dan tidak mengenal adanya batas-batas wilayah.

Pertumbuhan sektor transportasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis baik secara makro maupun mikro. Keberhasilan sektor transportasi secara makro diukur dari sumbangan nilai tambahnya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto, dampak ganda yang ditimbulkannya terhadap pertumbuhan sektor-sektor lain dan

kemampuannya meredam laju inflasi melalui kelancaran distribusi barang dan jasa keseluruh pelosok daerah di tanah air, sedangkan dilihat dari aspek mikro keberhasilan sektor transportasi diukur dari kapasitas yang tersedia, kualitas pelayanan, aksesibilitas, keterjangkauan daya beli masyarakat dan utilitas (kegunaan).

Kota Bengkulu saat ini memiliki jumlah angkutan umum sebanyak 1.175 unit dengan tipe mobil penumpang dengan kapasitas 10 orang dan Bus Pelajar sebanyak 3 unit dengan kapasitas penumpang 25 orang yang melayani 14 lintasan trayek.

Kesediaan masyarakat kota untuk membayar tergantung dari pelayanan jasa yang diberikan angkutan umum sebagai alat atau media transportasinya, sehingga untuk mengetahui apakah pelayanan jasa yang diberikan angkutan umum perkotaan di Kota Bengkulu telah

sesuai dengan besaran ongkos (biaya) atau pengorbanan yang dikeluarkan oleh masyarakat Kota Bengkulu sebagai pengguna jasanya.

Jumlah dan Jenis Angkutan Umum Perkotaan di Kota Bengkulu Tahun 2009

Lintasan trayek	Jenis angkutan umum	Jumlah angkutan umum	Ket
A1	Angkot Kuning	101	Unit
A2	Angkot Kuning	92	Unit
A3	Angkot Kuning	90	Unit
B1	Angkot Hijau	170	Unit
B2	Angkot Hijau	109	Unit
B3	Angkot Hijau	55	Unit
C1	Angkot Merah	169	Unit
C2	Angkot Merah	35	Unit
C3	Angkot Merah	10	Unit
D1	Angkot Biru	53	Unit
D2	Angkot Biru	64	Unit
D3	Angkot Biru	52	Unit
E1	Angkot Putih	77	Unit
E2	Angkot Putih	98	Unit
Jumlah		1.175	Unit

Sumber: Dishubkominfo Kota Bengkulu, Oktober 2009.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pelayanan angkutan umum saat ini dalam kesediaan membayar pengguna jasa angkutan umum?
2. Seberapa besar keinginan masyarakat kota Bengkulu bila ada bus kota dengan lintasan panjang yaitu dari Terminal Betungan ke Terminal Sungai Hitam?
3. Apabila terdapat layanan angkutan umum perkotaan dengan lintasan panjang yaitu dari Terminal Betungan ke Terminal Sungai Hitam, maka seberapa besar masyarakat kota yang menggunakan jasa angkutan kota berupa bus kota bersedia membayar?

### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran pelayanan angkutan umum dan kesediaan membayar pengguna jasa angkutan umum terhadap pelayanan yang ada pada angkutan umum saat ini.
2. Mengetahui seberapa besar keinginan masyarakat Kota Bengkulu untuk menggunakan angkutan bus kota yang memiliki lintasan yang panjang dari Terminal Betungan ke Terminal Sungai Hitam.
3. Mengetahui seberapa besar kesediaan masyarakat Kota Bengkulu untuk membayar apabila terdapat angkutan bus kota dengan lintasan yang panjang dari Terminal Betungan ke Terminal Sungai Hitam.

### KAJIAN PUSTAKA

#### Transportasi

M. Nur (2004: 14-15) berpendapat bahwa transportasi adalah perpindahan baik barang/manusia dari satu tempat ke tujuan tempat yang lain, transportasi bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk mencapai tujuan yang berusaha mengatasi kesenjangan jarak dan waktu. Jasa transportasi merupakan salah satu faktor masukan dari kegiatan produksi, perdagangan, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya. menciptakan dan meningkatkan tingkat aksesibilitas dari potensi-potensi sumber alam dan luas pasar.

#### Peranan Sektor Transportasi

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang Departemen Perhubungan 2005-2025 bahwa transportasi merupakan salah satu mata rantai jaringan distribusi barang dan mobilitasi penumpang yang berkembang sangat dinamis, serta berperan di dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik dalam pembangunan politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Pertumbuhan sektor transportasi akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis baik secara makro maupun mikro.

Keberhasilan sektor transportasi secara makro diukur dari sumbangan nilai tambahnya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto, dampak ganda yang ditimbulkannya terhadap pertumbuhan sektor-sektor lain dan kemampuannya meredam laju inflasi melalui

kelancaran distribusi barang dan jasa keseluruh pelosok daerah di tanah air, sedangkan dilihat dari aspek mikro keberhasilan sektor transportasi diukur dari kapasitas yang tersedia, kualitas pelayanan, aksesibilitas, keterjangkauan daya beli masyarakat dan utilitas (kegunaan). (RPJM Departemen Perhubungan 2005-2025)

### **Tataran Transportasi Wilayah**

Tataran Transportasi Wilayah (TATRAWIL) adalah tatanan transportasi yang terorganisasi secara kesisteman, terdiri dari transportasi secara jalan, rel kereta, sungai dan danau, transportasi penyeberangan, transportasi laut maupun transportasi udara. Kesemuanya tersebut masing-masing terdiri dari sarana dan prasarana yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem pelayanan jasa transportasi yang efektif, efisien, terpadu dan harmonis, untuk melayani perpindahan orang dan atau barang antar simpul atau kota wilayah ke simpul atau kota nasional dan sebaliknya. (Tatrawil Provinsi Bengkulu, halaman 1, 2003)

### **Pengertian pelayanan**

Armistead (1999: 24) menyatakan bahwa pelayanan adalah menciptakan dan mempertahankan pelanggan. Pelayanan dan dukungan kepada pelanggan merupakan tugas perusahaan yang cepat berubah, sedangkan menurut pandangan Kotler (2000 : 103 ), pelayanan/jasa adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang pada kelompok/orang lain untuk menawarkan sesuatu yang pada dasarnya tidak berwujud dan produksinya berkaitan atau tidak berkaitan dengan fisik produk.

Produk layanan angkutan umum harus didefinisikan secara jelas melalui suatu standarisasi layanan. Standar kinerja pelayanan angkutan umum meliputi kinerja sistem, tingkat pelayanan (berupa kualitas pelayanan dan tarif), dampak operasi sistem dan biaya. Adapun standar mempunyai sifat dinamis, sehingga jenis dan tingkat standar dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, atau dengan kata lain secara berkala dapat dinaikkan maupun disesuaikan dengan permintaan masyarakat pengguna.

Identifikasi elemen-elemen dapat dilakukan dengan mengacu pada standarisasi sarana, prasarana dan pelayanan sejenis yang telah ada, baik di dalam negeri maupun luar negeri dan

juga disesuaikan dengan gaya hidup dan kebiasaan masyarakat pengguna jasa. Pada umumnya standar pelayanan angkutan umum dapat dikategorikan menjadi standar sarana, standar prasarana dan standar operasional (Pustral UGM, 2004).

### **Biaya Operasional Kendaraan**

Morlok (1991:377-384) berpendapat bahwa terdapat 2 perbedaan biaya kendaraan, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh tingkat aktifitas yang dilakukan selama 1 periode dan tidak berubah dengan adanya perubahan hasil *output* dari suatu operasi. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh perubahan tingkat aktifitas yang dilakukan dan besarnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan hasil *output*.

### **Kesediaan untuk membayar (WTP/Willingness to pay)**

Menurut Colman (2005, halaman 2-3) bahwa kesediaan Untuk Membayar atau *Willingness To Pay* / WTP adalah kemauan seseorang untuk mengorbankan atau mengeluarkan sesuatu yang bernilai untuk memperoleh sesuatu yang dianggapnya berguna atau bermanfaat.

Kesediaan Untuk Membayar (*Willingness To Pay*) adalah jumlah maksimum seseorang bersedia untuk membayar, berkorban atau menukarkan sesuatu yang bernilai untuk suatu barang atau jasa (Wikipedia, free encyclopedia, 2009).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai *willingness to pay* terhadap transportasi pernah dilakukan oleh :

Ahmad, 2007, meneliti tentang studi kemampuan dan kemauan membayar konsumen jasa angkutan umum Bus DAMRI – PATAS AC di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa kemampuan dan kemauan membayar (*ability to pay-willingness to pay*) dan kondisi masyarakat konsumen angkutan umum bus DAMRI. Analisis yang digunakan yaitu deskriptif dalam menguraikan data, mengidentifikasi keadaan, gejala atau persoalan yang ada pada angkutan umum khususnya Bus DAMRI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi umum masyarakat Surabaya pengguna

angkutan umum bus DAMRI untuk trayek patas AC adalah sebagai berikut: nilai rata-rata Biaya Nyata adalah Rp.110,12/KM, Willingness to Pay (WTP) adalah Rp.102,32/KM, serta Ability to Pay (ATP) adalah Rp.86,06/KM (20 persen), Rp.129,08/KM (30 persen), Rp. 172,11 / KM (40 persen) dengan posisi Tarip yang berlaku adalah Rp.72,00/KM. Dan untuk trayek ekonomi adalah sebagai berikut: nilai rata-rata Biaya Nyata adalah Rp. 156,51 / KM, Willingness to Pay (WTP) adalah Rp. 139,54/KM dan Ability to Pay (ATP) adalah Rp. 66,37 /KM (20 persen), Rp. 99,56 /KM (30 persen), Rp. 132,74/KM (40 persen) serta posisi Tarip yang berlaku adalah Rp.55,00.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan secara deskriptif, yang artinya adalah untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi yang ada dilapangan dan untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan media kuesioner yang respondennya adalah masyarakat di Kota Bengkulu sebagai pengguna jasa angkutan umum.

Dalam penelitian ini untuk metode pengumpulan sampelnya menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* yaitu sampel penelitian yang diambil tidak direncanakan terlebih dahulu tetapi didapatkan atau dijumpai secara tiba-tiba sesuai dengan karakteristik yang diinginkan peneliti yaitu pengguna jasa angkutan umum yang memiliki tujuan dari Terminal Betungan ke Terminal Sungai Hitam.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer, maka pengumpulan data dan informasi yang akan digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini dibedakan atas 2 jenis survey, yaitu survey data primer dan survey data sekunder. Dalam memperoleh data primer maka dilakukan survey yaitu menggunakan metode pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner kepada pengguna jasa angkutan umum di Kota Bengkulu yang menggunakan angkutan umum sebagai sarana transportasinya untuk mengetahui seberapa besar keinginan pengguna jasa angkutan umum

saat ini untuk menggunakan bus kota sebagai pengganti sarana transportasinya dan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang akan mereka keluarkan untuk menggunakan angkutan umum dengan pelayanan yang ada saat ini.

Tabel Jumlah Sampel yang Diambil di Tiga Lokasi Sedangkan survey data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data melalui instansi-instansi terkait., yaitu Direktorat Perhubungan Darat Departemen Perhubungan RI, Dinas Perhubungan Kota Bengkulu, BPS Bengkulu dan instansi lainnya yang memiliki data terkait dengan penelitian ini.

No	Lokasi	Jumlah sampel yang diambil (Orang)
1	2	3
1	Terminal Betungan Angkutan Putih E1 Angkutan Putih E2	25, 25
2	Terminal Sungai Hitam Angkutan Hijau B1 Angkutan Hijau B2 Angkutan Hijau B3	30, 10, 10
3	Terminal Panorama Angkutan Putih Angkutan Hijau	25, 25
Jumlah		150

### Teknis Analisis

Untuk menganalisis data –data yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan *Analisis Statistik Deskriptif* yaitu analisis dengan mengungkapkan kondisi atau gambaran aktual dari data - data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder, sehingga dapat diketahui seberapa besar keinginan para pengguna jasa angkutan umum untuk menggunakan angkutan umum perkotaan yang ada saat ini sebagai sarana angkutannya dan juga untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh para pengguna jasa angkutan umum dengan pelayanan yang diberikan pada saat ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari 150 pengguna jasa transportasi yang telah mengisi kuesioner berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 50 orang atau 33,33persen dan

wanita berjumlah 100 orang atau 66,67persen, seperti yang tergambar pada Tabel berikut ini :

Tabel Pengguna Jasa Transportasi Umum Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	T. Betungan		T. Panorama		T. S.Hitam		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Pria	12	24	17	34	21	42	50	33,33
2	Wanita	38	76	33	66	29	58	100	66,67
Total		50	100	50	100	50	100	150	100

Keterangan : Hasil Survei Kuesioner Pengguna Jasa Transportasi Umum 2010

Melihat data di atas ternyata pengguna jasa transportasi terbesar adalah wanita. Hasil pengamatan di lapangan juga ditemukan bahwa pengguna jasa transportasi wanita bila bepergian mereka jarang sendiri dan selalu membawa teman dan yang paling banyak teman yang diajak bepergian berjenis kelamin wanita, sebagian besar dari mereka tidak memiliki SIM dan menurut mereka lebih nyaman menggunakan angkutan umum dibandingkan dengan menggunakan kendaraan

Tabel pengguna jasa transportasi umum berdasarkan jenis pekerjaan

No	Pekerjaan	T. Betungan		T. Panorama		T. Sungai hitam		Total	
		Σ	Persen	Σ	Persen	Σ	Persen	Σ	Persen
1	Pelajar / mahasiswa	30	60	31	62	14	28	75	50
2	Pegawai	3	6	5	10	5	10	13	8,7
3	Pedagang/ wiraswasta	17	34	14	28	31	62	62	41,3
Total		50	100	50	100	50	100	150	100

keterangan : hasil survei kuesioner pengguna jasa transportasi umum 2010

### Komposisi pengguna jasa transportasi umum berdasarkan tingkat pendidikan

Pengguna jasa transportasi berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMA atau yang sederajat berjumlah 82 orang atau 54,7persen dan terendah adalah sarjana/diploma dengan jumlah 31 orang atau 20,7persen. Dari jumlah tersebut, sebagian pengguna jasa transportasi adalah masih sekolah atau kuliah, pada tingkat pelajar yang terbesar adalah SMA dan rata-rata berjenis kelamin wanita.

Melihat hal ini dapat dikatakan bahwa dari 150 pengguna jasa angkutan umum yang menggunakan angkutan umum sebagai sarana

pribadi terutama sepeda motor, karena ingin menghindari terjadinya resiko kecelakaan dan tidak ingin direpotkan dengan memarkir kendaraan.

### Komposisi pengguna jasa transportasi umum berdasarkan jenis pekerjaan

Pengguna jasa transportasi terbesar pengguna jasa angkutan umum berdasarkan jenis pekerjaan adalah Pelajar / Mahasiswa berjumlah 75 orang atau 50persen dari total pengguna jasa transportasi yang ditanya. Jumlah terkecil yang menggunakan angkutan umum dari hasil penelitian berdasarkan jenis pekerjaannya adalah Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah 13 orang atau 8,7persen. Hal ini disebabkan karena pengambilan kuesioner dilakukan pada pagi hari pukul 08.00 – 10.00, siang hari pukul 13.00 – 14.00 dan sore hari pukul 16.00 – 17.00.

Untuk lebih lengkapnya jumlah pengguna jasa transportasi yang menggunakan angkutan umum berdasarkan jenis pekerjaannya dapat dilihat pada tabel pengguna jasa transportasi umum berdasarkan jenis pekerjaan

transportasi sehari-hari ternyata memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda, ada yang masih aktif dan ada yang sudah tidak aktif lagi.

### Gambaran Atribut Pelayanan Angkutan Umum

Hasil penelitian mengenai layanan angkutan umum saat ini yang dirasakan oleh pengguna jasa angkutan umum melalui kuesioner, berdasarkan dari tujuan perjalanannya yang terbanyak adalah ke pasar dengan jumlah 49 orang atau 32,7persen. Hal ini wajar karena pengguna jasa angkutan umum ini sebagian besar adalah wanita yang memiliki profesi sebagai pelajar/mahasiswa dan pedagang. Tujuan perjalanan ke pasar merupakan yang

terbesar bukan berarti bahwa yang pergi ke pasar hanya responden yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang/wiraswasta, busa saja mereka yang memiliki profesi pekerjaan selain pedagang lebih memilih angkutan umum

untuk pergi ke pasar dibandingkan menggunakan kendaraan pribadi.

Tabel frekuensi penggunaan angkutan umum oleh pengguna jasa transportasi umum per minggu

No	Frekuensi	T. Betungan		T. Panorama		T. Sungai Hitam		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	1 Kali	0	0	2	4	0	0	2	1,3
2	2 Kali	0	0	0	0	8	16	8	5,3
3	3 Kali	4	8	9	18	8	16	21	14
4	4 Kali	12	24	11	22	9	18	32	21,3
5	5 Kali	14	28	13	26	13	26	40	26,7
6	> 5 Kali	20	40	15	30	12	24	47	31,3
Total		50	100	50	100	50	100	150	100

Keterangan : Hasil Survei Kuesioner Pengguna Jasa Transportasi Umum 2010

Dalam menggunakan angkutan umum, pengguna jasa transportasi memiliki tujuan perjalanan yang bervariasi sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka pengguna jasa transportasi harus berganti kendaraan, frekuensi pergantian kendaraan yang dilakukan oleh pengguna jasa transportasi paling banyak adalah 1 kali yaitu berjumlah 89 orang atau 59,3persen dari jumlah pengguna jasa transportasi yang ditanya. Hal ini mengartikan bahwa pengguna jasa angkutan umum saat ini untuk mencapai tujuannya harus berganti kendaraan sebanyak 1 kali. Hal ini adalah wajar mengingat bahwa lintasan trayek angkutan umum yang ada saat ini pendekpendek sehingga untuk mencapai tujuan harus berganti kendaraan.

Tabel Kesiediaan Untuk Membayar Pengguna Jasa Transportasi Umum Terhadap Layanan Angkutan Umum Yang Ada Saat ini

No	Kesiediaan Untuk Membayar	T. Betungan		T. Panorama		T. Sungai Hitam		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Bersedia	16	32	21	42	28	56	65	43,3
2	Tidak Bersedia	34	68	29	58	22	44	85	56,7
Total		50	100	50	100	50	100	150	100

Keterangan : Hasil Survei Kuesioner Pengguna Jasa Transportasi Umum 2010

Hasil penelitian kuesioner kepada pengguna jasa transportasi bahwa besaran tarif yang sesuai atas pelayanan angkutan umum yang ada saat ini yaitu Rp. 1.500,-. Hal ini adalah wajar

karena pelayanan yang mereka rasakan kurang optimal, sehingga mereka berasumsi menurut rasa yang mereka rasakan yang kemudian dituangkan dalam bentuk ongkos yang harus dikeluarkan atas pelayanan yang telah mereka terima.

#### Analisis Biaya Operasional Kendaraan Angkutan Umum Jenis Bus Kota Ukuran Sedang

Berdasarkan perhitungan maka dapat diperoleh kesesuaian harga tarif bus kota, adapun perhitungan tarif yaitu tarif pokok dikali jarak rata-rata kemudian ditambah 10 persen (merupakan jasa keuntungan), sedangkan tarif pokok dihasilkan dari total biaya pokok dibagi faktor pengisian (muat) dikali kapasitas kendaraan, maka untuk mengetahui berapa sebenarnya tarif angkutan umum yang sesuai dari Terminal Betungan ke Terminal Panorama dengan asumsi jarak ± 21,5 km, faktor muat 70persen atau 19-20 orang dan tarif pokok Rp. 531,15 /pnp-km (berdasarkan hasil hitungan) yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Tarif} &= (\text{Tarif pokok} \times \text{jarak rata-rata}) + 10\% \\ &= (531,15 \times 21,5) + ((531,15 \times 21,5) \times 10\% \\ &= 12.269.63 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi Rp. 12.300,-, maka besaran tarif atau ongkos bus kota dari Terminal Betungan ke Terminal Sungai Hitam berdasarkan analisa perhitungan biaya operasional kendaraan dengan pelayanan ekonomi adalah 12.300,-.



## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa para pengguna jasa angkutan umum yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar menyatakan pelayanan angkutan umum yang ada saat ini tidak baik yaitu 77 orang atau 51,33 persen. Alasan mengapa pelayanan angkutan umum tidak baik yaitu : Menurut para responden (8 orang atau 10,4persen) menyatakan bahwa angkutan umum suka “ngetem” atau menunggu penumpang hingga memakan waktu terlalu lama; Angkutan umum tidak aman (4 orang atau 5,2) ; Untuk mencapai tujuan para pengguna jasa angkutan umum harus berganti kendaraan angkutan umum yang sesuai dengan jurusan yang hendak mereka tuju (20 orang atau 26persen); Menurut para responden alasan pelayanan angkutan umum tidak baik salah satunya adalah karena sempit (16 orang atau 20,8persen).

## Persepsi Pelayanan Angkutan Umum Dengan Bus Kota

Ketika ditanyakan kepada responden mengenai

pelayanan bus kota, berdasarkan hasil survai, sebagian besar pengguna jasa angkutan umum setuju apabila terdapat layanan angkutan bus kota dengan rute yang panjang yaitu berjumlah 106 orang atau 70,7persen dari jumlah pengguna jasa transportasi yang ditanya, karena harapan mereka dengan adanya bus kota maka lebih tepat waktu, tidak perlu berganti kendaraan, dan lebih luas sehingga tidak perlu berdesak-desakan. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapat pengguna jasa transportasi terhadap layanan bus kota dapat dilihat pada tabel pendapat pengguna jasa transportasi umum mengenai pelayanan bus kota

Alasan serta harapan para responden yang merupakan pengguna jasa angkutan umum setuju dengan adanya pelayanan bus kota yaitu: Tidak perlu ganti kendaraan, lebih luas dan harapan dan alasan responden menyetujui adanya layanan bus kota.

Tabel pendapat pengguna jasa transportasi umum mengenai pelayanan bus kota

No	Besaran ongkos	T. Betungan		T. Panorama		T. Sungai hitam		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Setuju	42	84	35	70	29	58	106	70,7
2	Tidak Setuju	8	16	15	30	21	42	44	29,3
Total		50	100	50	100	50	100	150	100

Keterangan : Hasil Survei Kuesioner Pengguna Jasa Transportasi Umum 2010

Tabel Hubungan Antara Kesiapan Membayar Ongkos/Tarif Angkutan Bus Kota Dengan Tingkat Pendapatan Pengguna Jasa Angkutan Umum

No	Besaran Ongkos	Pendapatan Pengguna Jasa Angkutan Umum									
		< Rp.500.000		Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000		Rp. 1.000.000 – Rp. .000.000		Rp. 2.000.0 00		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Rp. 1.500,-	21	14	17	11,3	17	11,3	4	2,7	59	39,3
2	Rp. 2.000,-	20	13,3	14	9,3	3	2	1	0,7	38	25,3
3	Rp. 3.000,-	18	12	23	15,3	4	2,7	2	1,3	47	31,3
4	Rp. 5.000,-	0	0	2	1,3	0	0	0	0	2	1,3

Keterangan : Hasil Survei Kuesioner Pengguna Jasa Transportasi Umum 2010

Berdasarkan hasil perhitungan biaya operasional kendaraan bus kota ukuran sedang maka diperoleh tarif bus kota dari Terminal Betungan ke Terminal Sungai Hitam yaitu Rp. 12.300,-. Hasil dari survai para pengguna jasa

transportasi mengenai kesiapan membayar apabila terdapat pelayanan angkutan umum dengan menggunakan bus kota sangat bervariasi. Besaran rata-rata tarif angkutan bus kota yang diinginkan pengguna jasa

transportasi umum adalah 2.300,-. Lengkapnya, besaran tarif apabila terdapat layanan angkutan umum perkotaan dengan bus kota ukuran sedang yang diinginkan oleh pengguna jasa

transportasi disajikan pada tabel kesediaan membayar untuk pelayanan angkutan bus kota menurut pengguna jasa transportasi umum .

Tabel Kesediaan Membayar Untuk Pelayanan Angkutan Bus Kota Menurut Pengguna Jasa Transportasi Umum

No	Besaran Ongkos	T. Betungan		T. Panorama		T. Sungai Hitam		Total		
		∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	Tarif
1	Rp. 1.500,-	21	42	19	38	19	38	59	39,3	Rp. 88.500
2	Rp. 2.000,-	0	0	26	52	12	24	38	25,3	Rp. 76.000
3	Rp. 3.000,-	26	52	5	10	16	32	47	31,3	Rp. 141.000
4	Rp. 5.000,-	0	0	0	0	2	4	2	1,3	Rp. 10.000
5	Rp. 6.000,-	3	6	0	0	1	2	4	2,7	Rp. 24.000
6	Rp. 8.000,-	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Rp. 10.000,-	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		50	100	50	100	50	100	150	100	Rp. 339.500
Rata-rata										Rp. 2.263
Pembulatan										Rp. 2.300

Keterangan: Hasil Survei Kuesioner Pengguna Jasa Transportasi Umum 2010

Sementara itu terjadi perbandingan besaran tarif yang cukup signifikan antara tarif bus kota berdasarkan perhitungan BOK dengan tarif bus kota rata-rata menurut keinginan para pengguna jasa angkutan umum. Adapun selisihnya adalah Rp. 10.000. Sehingga apabila nantinya harus disubsidi maka harus ada perhitungan kembali seberapa besar subsidi yang diberikan per penumpang terhadap pelayanan bus kota jurusan Terminal Betungan – Terminal Sungai Hitam.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut pengguna jasa angkutan umum (77 orang dari 150 responden) menyatakan bahwa pelayanan angkutan umum yang ada saat ini tidak baik dan sebagian besar pengguna jasa angkutan umum (85 orang dari 150 responden) menyatakan tidak bersedia untuk membayar pelayanan angkutan umum yang ada saat ini.

Pengguna jasa angkutan umum (106 orang dari 150 responden) menyatakan setuju dengan adanya pelayanan angkutan umum bus kota dengan lintasan yang panjang seperti dari Terminal Betungan ke Terminal Sungai Hitam.

*Willingness to pay* (WTP) Pengguna jasa angkutan umum terhadap pelayanan angkutan bus kota bila diukur dengan nilai yang berupa tarif / ongkos yaitu Rp. 2.300,- sedangkan

berdasarkan analisa BOK bahwa tarif bus kota kelas ekonomi untuk jurusan Terminal Betungan – Terminal Sungai Hitam adalah Rp. 12.300.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faiz, 2007, Studi Kemampuan Kemauan Membayar (Ability Willingness To Pay) Konsumen Jasa Angkutan Umum DAMRI –PATAS AC di Kota Surabaya, ITS (unduh dari Digital Library ITS)
- Armistead, C.G. and Clark, G., 1999, Customer Service and Support – Layanan dan Dukungan kepada Pelanggan (Terjemahan), PT. Elex Komputindo, Jakarta.
- Aryawan, I Gede Made Oka, 2007, Evaluasi Tarif Angkutan Kota Dengan Analisa Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) Pada Trayek Ubung-Kreneng Di Kota Denpasar, ITS (unduh dari Digital Library ITS)
- Colman Mc.Grath, 2005, Willingness To Pay (WTP) For Root Canal Treatment : An Economic Analysis, Faculty Of Dentistry, Dental Public Health
- C.John Khisty and B. Kent Lall, 2005, Dasar-dasar Rekayasa Transportasi, Edisi Ketiga, Jilid Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta

Desmon Manurung, 2005, Kajian Tarif Angkutan Kota (Studi Kasus Kota Bandung), ITB (unduh dari Digital Library\_ITB)

Didi Kurniawan, 2007, Pengembangan Sistem Angkutan Sekolah di DKI Jakarta, UGM

M.Nur Nasution, 2004, Manajemen Transportasi, Ghalia Indonesia, Jakarta

Marvin L. Manheim, 1979, Fundamentals of Transportation Systems Analysis, The MIT-Press, Cambridge, Massachusetts, and London, England

Morlok, E.K., 1991, Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi (Terjemahan), Penerbit Erlangga, Jakarta.

Ofyar Z. Tamin, 2000, Perencanaan dan Permodelan Transportasi, ITB, Bandung

Pusdiklat Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan RI, 1999, Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data Angkutan Jalan dan Teknik Analisis Data Angkutan Jalan, Balai Diklat Transjaya, Tegal-Jawa Tengah

Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM, 2004, Studi Standar Pelayanan Angkutan Kereta Api di Perkotaan, Departemen Perhubungan, Jakarta.

Sukandarrumidi, 2004, Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Stanton, W.J., 1981, Fundamentals of Marketing, McGraw Hill International, Inc.

-----, 2003, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 35 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Di Jalan Dengan Kendaraan Umum, Ditjen Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan RI

-----, 2005, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Departemen Perhubungan 2005-2025, Departemen Perhubungan RI

-----, 2003, Tataran Transportasi Wilayah Provinsi Bengkulu, Dinas Perhubungan Provinsi Bengkulu

-----, 2002, Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Diwilayah Perkotaan Dalam Trayek

Tetap Dan Teratur, Direktorat Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan RI`